



Judul : IMF Puji ekonomi Indonesia jangan terlena, waspada krisis
Tanggal : Kamis, 13 Oktober 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Ancaman resesi global kian nyata. Tanda-tanda krisis akibat resesi sudah mulai terjadi di London, Inggris. Banyak orang mulai antri buat makan karena semua harganya naik hingga 25 persen. Tidak hanya itu, biaya listrik juga naik 70 persen dan air bersih naik 50 persen.

IMF Puji Ekonomi Indonesia

**Jangan Terlena,
Waspada Krisis**



WAKIL Ketua MPR Ahmad Muzani mengingatkan semua pihak waspada terhadap ancaman resesi ini.

"Negara yang begitu luar biasa makmur dan kaya, tapi sekarang harga makanan sangat mahal," sebut Muzani dalam keterangannya, kemarin.

Saat ini, kata Muzani, negara-negara Eropa juga sedang menghadapi musim dingin. Tapi, parahnya lagi, suplai gas yang selama ini dipasok dari Rusia malah ditutup. Kondisi ini mengingatkan seluruh pihak agar mengantisipasi dengan baik dari ancaman-ancaman resesi global ini.

Muzani lantas menyinggung soal pujian lembaga International Monetary Fund (IMF) yang bilang ekonomi Indonesia tengah bercahaya di tengah kegelapan resesi global. Anehnya, pujian tersebut muncul di tengah situasi

seperti sekarang.

Sekjen DPP Partai Gerindra ini meminta Pemerintah dan semua pihak hati-hati terhadap pujian itu. Karena Indonesia punya pengalaman menghadapi krisis berat 1998 dan menjadi krisis politik.

"Saat itu kita terlena dengan pujian IMF yang mengatakan fundamen ekonomi kita cukup kuat," kenangnya.

Muzani mengatakan, krisis ekonomi 1998 diawali dengan resesi ekonomi yang terjadi di Thailand. Selanjutnya dalam hitungan minggu usai IMF mengeluarkan pujian, Indonesia mengalami hal yang sama dengan Thailand, bahkan lebih parah lagi.

"Apa yang dikatakan IMF tidak relevan, jangan-jangan mereka memuji agar kita terlena," wanti-wanti dia.

Selain itu, Muzani menekankan

kan tentang pentingnya implementasi 4 pilar kebangsaan dalam perhelatan demokrasi di Indonesia. Karena demokrasi merupakan cara untuk mempertahankan dan mempergilirkan kekuasaan.

"Sehingga masyarakat perlu memahami pentingnya demokrasi," ucapnya.

Dia bilang, rakyat kudu memahami kualitas, kapasitas, dan kapabilitas setiap calon pemimpin yang akan dipilihnya.

Sebab, di era demokrasi yang modern ini, ada banyak cara bagi seorang calon pemimpin untuk mempertunjukkan pencitraan ketimbang pengetahuannya tentang masalah yang sesungguhnya dihadapi rakyat.

Saat ini, kata Muzani, ada kecenderungan bahwa rakyat dipertontonkan dengan calon-calon pemimpin yang hanya

memenuhi kepuasan rakyat sesaat. Seperti, dengan membuat fasilitas yang hanya menjadi tempat-tempat *selfie*.

"Dengan cara-cara seperti itu, maka hampir semua sisi negatif dari calon pemimpin itu tidak kelihatan," sindirnya.

Muzani berharap, Indonesia memiliki pemimpin kuat dengan memahami permasalahan substansi kerakyatan dan ancaman global. Ancaman resesi dan perang nuklir saat ini harus disikapi dengan cermat. Sebab, implikasi dari perang Rusia-Ukraina saat ini sudah melanda negara-negara Eropa Barat.

Sebelumnya, Direktur Pelaksana Dana Moneter Internasional (IMF) Kristalina Georgieva mengapresiasi Indonesia yang bisa meraih pertumbuhan ekonomi tinggi di tengah kondisi dunia yang berat.

"Indonesia tetap menjadi titik

terang dalam ekonomi global yang memburuk," ujar Georgieva di akun resmi Instagram-nya, Selasa (11/10).

Alternate Executive Director IMF Firman Mochtar menambahkan, kondisi ekonomi di Asia cukup kuat untuk menopang terjadinya pelemahan kondisi ekonomi global. Di ASEAN, Indonesia menjadi salah satu yang terbaik.

"Ekonomi Indonesia di tahun 2022 akan tumbuh 5,3 persen dan di tahun 2023 masih akan stabil sekitar 5 persen," ujar Firman dalam keterangannya, kemarin.

Pertumbuhan ini masih tetap lebih tinggi dibanding perekonomian regional, apalagi dibandingkan dengan negara Eropa dan Amerika. "Tapi, pencegahan agar ekonomi Indonesia tidak ambruk tetap diperlukan," pungkasnya. ■ TIF